

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

**FADHILAH SURIANTO
A011171022**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**FADHILAH SURIANTO
A011171022**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh:

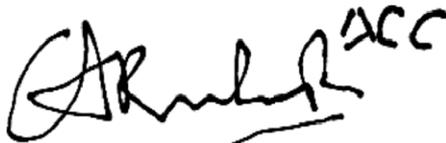
FADHILAH SURIANTO

A011171022

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 30 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Abd. Rahman Razak, S.E., MS.

NIP. 19631231 199203 1 021

Pembimbing II



Fitriwati Djam'an S.E., M.Si.

NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

disusun dan diajukan oleh

FADHILAH SURIANTO
A011171022

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Dr. Abd.Rahman Razak, SE., MS.	Ketua	1. 
2.	Fitriwati Djam'an, SE.,M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr.H. Madris, DPS.,M.Si., CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy.Yunus, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **FADHILAH SURIANTO**
Nomor Pokok : A011171022
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah Di Kota Parepare** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Fadhilah Surianto
A011171022

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah Di Kota Parepare” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya sebagai pemenuhan persyaratan bagi Penulis guna mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah Penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, Penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang diteliti serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW. nabi dan pemimpin bagi umat Islam yang telah

membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang seperti saat ini.

2. Penghormatan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Suroto dan Ibunda Andi Nelviah yang pengertian dalam kesederhanaan berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik dan membesarkan hingga sekarang menjadi seperti ini. Kupersembahkan kado ini untuk mengukir senyuman bangga dibibir kalian sebagai balasan atas kerja keras dalam membimbing selama ini.
3. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. selaku pembimbing I dan Ibu Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku pembimbing II dan penasehat akademik penulis. Terimakasih untuk setiap Ilmu, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan, selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Madris, DPS., M.Si., CWM® dan Bapak Dr. Amanus Khalifah F.Yunus., SE., M.Si. selaku dosen penguji, terimakasih untuk kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut Penulis banyak memperoleh pengetahuan- pengetahuan baru.
6. Seluruh Dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah banyak menginspirasi peneliti selama menjalankan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan

nasihatnya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.

7. Seluruh Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Saharibulan, Ibu Saidah, Pak Aspar, Pak Akbar, Pak Safar, Pak Rahim, Pak Bur dan Pak Budi yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara tak sedarah angkatan ERUDITE, terimakasih atas setiap moment kebersamaan, support, bantuan dan segala informasi yang telah diberikan selama ini baik materil maupun non materil termasuk selama penyelesaian tugas akhir ini.
9. Muhammad Alwi dan Novya Muharrika Izzah yang selalu sabar dan mau direpotkan menjadi guru bagi penulis, terimakasih dengan sabar dan banyak membantu penulis dalam setiap keresahan dan kepanikan selama penyusunan skripsi.
10. Sri Hastuti, Anggy Khuznul dan A. Fadhila sebagai teman, sahabat, saudara dari maba sampai sekarang yang dengan sabar dan setia selalu ada dalam kondisi suka maupun duka, membantu dalam setiap lika-liku perkuliahan hingga penyusunan skripsi, kalian luar biasa semoga kita semua bisa berkumpul lagi yah, sayang kalian.
11. Nadia, Ulsirfah, dan Kiki Aurelia terimakasih telah menjadi sahabat, menjadi teman nginap-nginap club di kampus, dan pendengar yang baik untuk segala masalah yang penulis hadapi dan selalu menjadi sobat pengertian dalam segala hal, sayang kalian.
12. Vian, Tiara, Eki, Ferdi, Dinda Averina, Lisa, Kak Ancis, Ichsan, dan Didin. Penulis merasa beruntung pernah menjalin hubungan yang layaknya sebuah keluarga dan rela menjadi pengurus di akhir masa studinya.

13. Kepada Keluarga Besar HIMAJIE FEB-UH yakni Kakak-kakak ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE dan juga adik-adik LANTERN, GRIFFINS, terimakasih telah menciptakan moment yang takkan terlupakan dan menjadi rumah kedua yang nyaman dan tempat terbaik untuk belajar serta berproses.
14. Keluarga besar MEDIA EKONOMI, terimakasih telah menciptakan moment yang takkan terlupakan dan akan selalu dikenang, selalu memberikan kebahagiaan setiap harinya, sayang kalian.
15. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan semangat serta doa sehingga atas izin Allah subhanahu wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada kata-kata yang lebih selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT meberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 17 Agustus 2022

Fadhilah Surianto

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

Fadhilah Surianto

Abd. Rahman Razak

Fitriwati Djam'an

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data time series selama 15 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2020 yang diperoleh dari beberapa sumber seperti Dinas Perdagangan Kota Parepare dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah. Sedangkan upah minimum dan investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Parepare.

Kata Kunci: Upah minimum, investasi, nilai produksi, penyerapan tenaga kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MINIMUM WAGE, INVESTMENT, AND PRODUCTION VALUE ON EMPLOYMENT ABSORPTION OF SMALL AND MEDIUM INDUSTRY IN PAREPARE CITY

Fadhilah Surianto

Abd. Rahman Razak

Fitriwati Djam'an

Economic and Business Faculty, Hasanuddin University

This study aims to analyze the effect of the minimum wage, investment and production value on the employment of small and medium industries in Parepare City. This study uses secondary data from the results of systematic recording in the form of time series data for the last 15 years, from 2006 to 2020 obtained from several sources such as the Parepare City Trade Office and Central Agency on Statistics. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the production value has a positive and significant effect on the absorption of small and medium-sized industrial workers. while the minimum wage and investment have no effect on the absorption of small and medium-sized industrial workers in the City of Parepare.

Keywords: Minimum wage, investment, production value, employment.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja	10
2.1.2 Industri Kecil Menengah (IKM).....	11
2.1.3 Upah Minimum	13
2.1.4 Investasi	17
2.1.5 Nilai Produksi	19
2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel	20
2.2.1 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah.....	20
2.2.2 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah	20
2.2.3 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	25
2.5 Hipotesis	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27

3.2	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4	Teknik Analisis Data.....	27
3.5	Definisi Operasional.....	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	31
4.1.1	Keadaan Geografis.....	31
4.1.2	Keadaan Topografi.....	32
4.1.3	Kondisi Ekonomi.....	32
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian.....	33
4.2.1	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	33
4.2.2	Perkembangan Upah Minimum di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	35
4.2.3	Perkembangan Invetasi Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	36
4.2.4	Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	38
4.3	Hasil Estimasi.....	40
4.4	Pembahasan Hasil Estimasi.....	43
4.4.1	Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menegah (IKM).....	43
4.4.2	Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menegah (IKM).....	44
4.4.3	Analisis Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menegah (IKM).....	46
BAB V	48
PENUTUP	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
LAMPIRAN	53
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Tingkat Upah Minimum Kota Parepare.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Bagian Hasil Estimasi.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Unit Usaha, Nilai Produksi, Investasi, UMR pada IKM di Kota Parepare Tahun 2015 -2019.....	4
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	43
Tabel 4.2 Perkembangan Upah Minimum Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	45
Tabel 4.3 Perkembangan Investasi Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	48
Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Kecil dan Menengah Kota Parepare Tahun 2006-2020.....	50
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi.....	51
Tabel 4.6 Perbandingan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Input IKM Kota Parepare Tahun 2019.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia turut hadir dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan. Saat kesempatan kerja tinggi, pengangguran akan rendah dan ini akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Pentingnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat adalah sebagai sumber kemakmuran untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Lapangan pekerjaan yang tersedia biasanya hanya terbatas, sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Maka, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga berdampak pada pengangguran.

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan akan menimbulkan dampak yang sangat luas, baik dibidang ekonomi, politik, sosial budaya, hukum bahkan sampai pada bidang pertahanan dan keamanan.

Masalah lapangan pekerjaan tidak dapat disangka lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan pekerjaan ini berfungsi sebagai wadah untuk menempatkan calon tenaga kerja dalam posisi

sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks.

Parepare masih memiliki angka pengangguran yang cukup fluktuatif. Menurut BPS Kota Parepare, tahun 2015 lalu jumlah pengangguran Kota Parepare mencapai 8,48%. Dan pada 2017, angka itu mengalami penyusutan tersisa menjadi 6.47 persen. Pada tahun 2018, angka pengangguran menjadi 6.81 % dan pada tahun 2019 menyebutkan bahwa angka pengangguran di Kota Parepare menjadi 6,17 persen dari jumlah penduduk dan ada peningkatan di tahun 2020 yaitu 7,14 persen.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah melalui industrialisasi. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Kontribusi pendapatan sektor industri yang ada di Kota Parepare selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semua bagian dari sektor Industri selalu mengalami kenaikan, contohnya pada sub sektor Industri kecil, dimana setiap tahunnya jumlah perusahaan, dan hasil produksinya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga sektor Industri dikatakan

memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Kontribusi sektor Industri Tahun 2015 sebesar 82.510,53, Tahun 2016 sebesar Rp, 88.015,10. Tahun 2017 sebesar 93.628,27, Tahun 2018 sebesar 95 732,32 dan pada Tahun 2019 sebesar 103 614,08.

Industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Saat ini jumlah pelaku Industri Kecil dan Menengah di Indonesia termasuk yang paling banyak dan kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 19,70 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan pertama berkontribusi paling besar terhadap perekonomian di Indonesia. (BPS, 2019)

Industri merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya mengenai pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana barang yang dihasilkan industri menjadi nilai yang lebih tinggi dan bermanfaat untuk penggunaannya dan juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan negara maka dengan adanya pembangunan industri tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran akan tetapi masih banyak tujuan lain untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan juga menunjang stabilitas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan sosial.

Pengembangan industri kecil diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah. Kota Parepare merupakan daerah perkotaan dengan mata pencaharian pokok penduduknya

adalah di sektor perdagangan. Walaupun mata pencaharian pokoknya disektor perdagangan namun laju pertumbuhan PDRB di sektor industri juga yang cukup besar. Telah banyak yang bergerak dalam berbagai sub sektor di sektor industri kecil baik formal maupun informal. Dengan hal itu, akan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja sehingga masalah-masalah pengangguran dapat sedikit teratasi.

Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare, menunjukkan bahwa perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Parepare terus meningkat setiap tahunnya yang digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Unit Usaha, Nilai Produksi, Investasi, UMR pada IKM di Kota Parepare Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Nilai Produksi (Rp)	Investasi (Rp)	UMR (Rp)
2015	1361	154.535.622	48.958.119	2.000.000
2016	1367	172.122.890	53.992.052	2.250.000
2017	1392	186.033.496	667.298.142	2.435.625
2018	1346	194.312.606	672.058.352	2.647.767
2019	1363	202.048.891	676.858.181	2.860.382

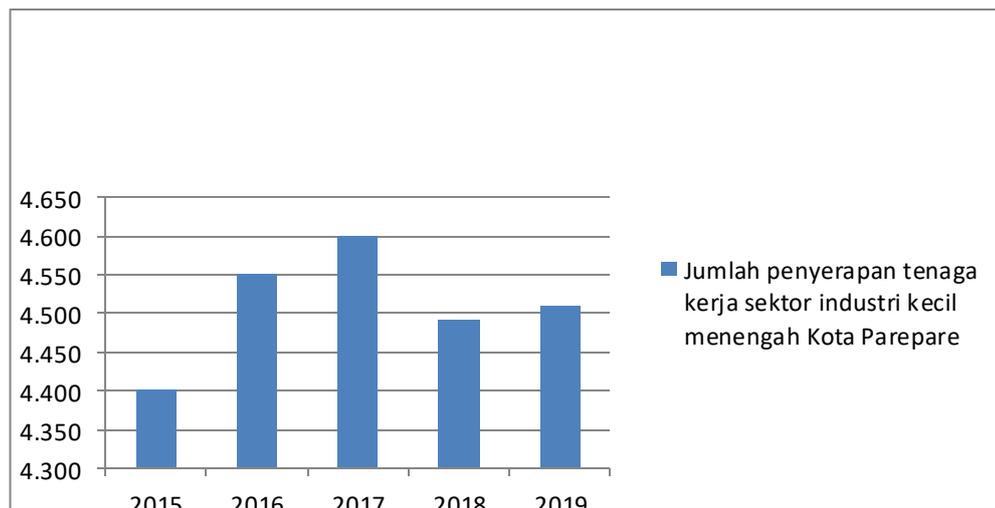
Sumber : BPS Kota Parepare Tahun 2015-2019, diolah.

Jika industri kecil dan menengah yang terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun maka akan berdampak baik bagi kemajuan perekonomian Kota Parepare. Adanya perkembangan sektor industri yang sangat besar

mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat mengakses kedalamnya sehingga mereka memperoleh pendapatan. Maka, perkembangan dan pertumbuhan industri tersebut menjanjikan semakin luasnya kesempatan kerja sehingga juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia (Amirullah dan Imam, 2005).

Kemudian , adapun data penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah Kota Parepare periode tahun 2015-2019 yang digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 1.1 Jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah Kota Parepare Tahun 2015-2019



Sumber : BPS Kota Parepare Tahun 2015-2019, diolah.

Pada tahun 2015, jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai angka 4.403 ribu jiwa. Kemudian pada tahun 2016-2017, meningkat menjadi 4.552 ribu jiwa dan 4.601 ribu jiwa. Namun, pada tahun 2018, menurun hingga mencapai 4.491 ribu jiwa. Dan pada tahun 2019, mengalami sedikit peningkatan menjadi 4.519 ribu jiwa.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya upah, yang sebagaimana kita ketahui bahwa upah merupakan

salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang berlaku maka tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan akan semakin sedikit. Disisi lain, orang-orang yang mencari pekerjaan akan menjadi lebih bersemangat mencari kerja karena tingginya tingkat upah yang diberikan.

Oleh karena itu, pemerintah senantiasa membuat kebijakan yang dapat meningkatkan taraf hidup pekerja dengan tingkat upah. Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menetapkan kebijakan tingkat upah minimum. Mulai tahun 2001, tingkat upah minimum regional dikenal dengan tingkat Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional (UMR). Tingkat upah minimum yang ditetapkan, tingkat upah rata-rata yang diperoleh pekerja kemungkinan besar akan menyebabkan pengusaha mengurangi penggunaan tenaga kerja sehingga pertumbuhan penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Berdasarkan Gambar 1.1, dapat di lihat bahwa UMR selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, kenaikan UMR yang terendah hanya sebesar Rp.2.435.625 atau hanya 8 persen justru meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap banyak sebesar 4.601 jiwa.

Kemudian, adapun faktor penyerapan tenaga kerja sektor industri salah satunya dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja. Melalui investasi, kapasitas produksi dapat ditingkatkan yang kemudian akan mampu untuk meningkatkan output dan pada akhirnya juga meningkatkan pendapatan.

Faktor Investasi ini adalah hal yang memadai agar sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan agar usaha akumulasi modal dapat dilakukan dengan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui

mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja dan investasi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja maupun pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja (Suparmako,1994).

Namun, berdasarkan gambar 1.1, nilai investasi industri kecil dan menengah di Kota Parepare mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp.672.058.352 tidak diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja. Tingkat tenaga kerja justru menurun sebesar 4.491 jiwa. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suparmoko (1994), bahwa semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.

Selain itu, permintaan akan tenaga kerja sektor industri juga sangat dipengaruhi oleh nilai produksi. Nilai produksi merupakan nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan hasil produksi akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Simanjuntak,2001). Namun, hal tersebut tidak sesuai terhadap kenyataan yang terjadi di Kota Parepare. Berdasarkan Gambar 1.1, kenaikan nilai produksi industri kecil dan menengah secara signifikan sebesar Rp.194.312.606 pada tahun 2015 tidak diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja. Tingkat tenaga kerja justru rendah sebanyak 4.403 jiwa.

Industri kecil dan menengah Kota Parepare harus berbena dan berusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan berkembangnya industri kecil ini maka juga akan mempunyai dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan daerah (PAD). Adapun Data PAD Kota Parepare dari tahun ke tahun yaitu pada Tahun 2016 total PAD sebanyak 136.313.232.055, Tahun 2017 sebanyak 140.621.664.388,48 ,Tahun 2018 sebanyak 134.343.383.709,76, Tahun 2019 sebanyak137.892.127.358,78 dan Tahun 2020 sebanyak 161.232.039.033,81.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa kontribusi sektor Industri di Kota Parepare tidak sebanding dengan daya serap tenaga kerjanya yang mengalami penurunan khususnya di tahun 2018. Sektor industri yang merupakan *leading sector* terhadap PDRB yang cukup tinggi tetapi, sektor tersebut mengalami penurunan penyerapan tenaga kerjanya. Sebagai *leading sector*, seharusnya sektor industri diharapkan mampu menyerap dengan baik. Diperlukan perbaikan kebijakan pada sektor industri dalam mengimbangi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Di Indonesia, industri pengolahan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu industri besar dan sedang, kecil, dan mikro. Dalam penelitian ini, difokuskan kepada industri kecil menengah. Hal ini didasari oleh teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah..

Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare”. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Parepare”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari

penelitian ini:

1. Seberapa besar upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.
2. Seberapa besar investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.
3. Seberapa besar nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis :

1. Pengaruh tingkat upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.
2. Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.
3. Pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Parepare.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

Untuk memberikan gambaran pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah ataupun strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor industri kecil di Kota Parepare. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja serta memberikan informasi untuk melengkapi referensi yang sudah ada bagi penulis atau peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan lapangan kerja yang berkualitas di Indonesia menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan agar pertumbuhan ekonomi bisa berkualitas. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat tentunya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenaga kerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (di tentukan oleh perusahaan struktur penduduk).

Penyerapan tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kuncoro (2002) juga memberikan definisi Penyerapan tenaga kerja sebagai banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja tersebut.

Penduduk yang sedang bekerja berarti terserap di berbagai macam sektor perekonomian. Di sisi lain, indonesia memiliki banyak sumber daya manusia. Oleh karena itu, sumber daya manusia berupa tenaga kerja harus

memperoleh lapangan pekerjaan dan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen akan membeli barang tersebut karena barang itu memberikan *utility* (kepuasan) kepada konsumen. Tetapi, pengusaha memperkerjakan seseorang tenaga kerja itu untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada masyarakat. Dengan hal ini, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, dilihat dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 2001).

2.1.2 Industri Kecil Menengah (IKM)

Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk konsumennya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga dikatakan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 2001).

Kekuatan yang dimiliki oleh industri kecil (Tambunan, 2001) adalah:

1. Sangat padat karya dan persediaan tenaga kerja di Indonesia masih sangat banyak, mengikuti laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang rata-rata pertahun sangat tinggi, sehingga upah minimum tenaga kerja khususnya

dari kelompok berpendidikan rendah di Indonesia masih relatif murah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia dengan jumlah penduduk atau angkatan kerja yang lebih sedikit.

2. Industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
3. Industri kecil di Indonesia masih merupakan industri yang membuat produk-produk yang bernuansa kultural seperti kerajinan dari kayu dan rotan atau ukir-ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
4. Kegiatan industri kecil masih sangat agricultural based karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.

Banyak pengertian atau definisi tentang industri kecil dan menengah. Dalam prakteknya antar departemen dan badan pemerintah mempunyai kriteria sendiri-sendiri yang berbeda dalam mendefinisikan industri kecil dan menengah. Menurut BPS, definisi industri kecil adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang. Sedangkan definisi industri menengah adalah perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka batasan industri kecil dan menengah didefinisikan sebagai:

1. Industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp500.000.000,00. (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Industri menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Upah Minimum

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sementara menurut Malayu SP.Hasibuan (2013), upah adalah balas jasa yang

dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya. Dari beberapa definisi tentang upah diatas maka dapat disimpulkan bahwa, hak yang diterima tenaga kerja, baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Adapun jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja menurut Zaeni Asyhadie (Zaeni Asyhadie, 2007 : 70) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Upah Nominal Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.
2. Upah Nyata (Riil Wages) adalah uang yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima dan besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan
3. Upah Hidup merupakan upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.
4. Upah Minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memerhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi dan/atau bupati/walikota)
5. Upah Wajar yaitu, upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada

perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) kondisi perekonomian negara;
- b) nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada;
- c) peraturan perpajakan;
- d) standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri;
- e) posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

Seperti yang telah diterangkan bahwa pendapatan yang dihasilkan para pekerja/buruh dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam hubungan perburuhan. Bertitik tolak dari hubungan formal ini haruslah tidak dilupakan bahwa seorang pekerja/buruh adalah seorang manusia dan dilihat dari segi kemanusiaan, sewajarnya lah kalau pekerja/buruh itu mendapatkan penghargaan yang wajar dan perlindungan yang wajar dalam hal ini upah minimum.

Upah minimum sebaiknya dapat mencukupi kebutuhan hidup pekerja/buruh itu beserta keluarganya. Upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak yaitu setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang ditetapkan oleh Menaker.

Pencapaian kebutuhan hidup layak perlu dilakukan secara bertahap karena kebutuhan hidup minimum yang sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dunia usaha. Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 07 tahun 2013 tentang upah minimum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur

sebagai jaring pengaman.

Dasar dan wewenang penetapan upah minimum sebagaimana dijelaskan dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 07 tahun 2013 tentang upah minimum pasal 3 adalah :

1. Penetapan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan pada pencapaian KHL.
3. Pencapaian KHL sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan perbandingan besarnya upah minimum terhadap nilai KHL pada periode yang sama.
4. Untuk pencapaian KHL sebagaimana dimaksud pada ayat (2), gubernur menetapkan tahapan pencapaian KHL dalam bentuk peta jalan pencapaian KHL bagi perusahaan industri padat karya tertentu dan bagi perusahaan lainnya dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan dunia usaha.

Upah minimum diasumsikan memiliki dampak positif terhadap upah rata-rata. Alasan yang mendasari hal tersebut, pertama adalah kenaikan pada upah minimum akan meningkatkan upah rata-rata misalnya seperti yang awalnya berpenghasilan kurang dari upah minimum yang baru maka gaji mereka akan meningkat atau berhenti dipekerjakan.

Kedua, pekerja yang berpenghasilan lebih dari upah minimum akan melakukan tawar-menawar untuk upah yang mereka miliki agar meningkat dalam upaya untuk mempertahankan perbedaan antara upah yang mereka miliki dengan orang-orang pada kelompok lain yang mendapatkan upah minimum. Dengan cara ini, upah minimum mengompres distribusi pendapatan terbawah dan menyebabkan "ombak kecil" melalui struktur upah lainnya (Bazen & Martin

1991).

2.1.4 Investasi

Dalam teori ekonomi mendefinisikan atau mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi dengan tujuan menambah atau mengganti barang-barang modal agar meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang dalam perekonomian. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan yang di tujukan untuk mempertahankan serta meningkatkan stok barang modal, sedangkan barang stok modal terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produk produk yang tahan lama lainnya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang dan jasa dalam perekonomian.

Berdasarkan analisis perekonomian makro, kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan akan mengubah kapasitas produksi yang kemudian diikuti oleh penambahan dalam kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan. (Sukirno ,2011).

Menurut Gunawan (2009), pada perusahaan untuk mencatat nilai penanaman modal digolongkan sebagai investasi meliputi pengeluaran atau pembiayaan yaitu :

1. Pembelian pokok berbagai jenis barang modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pembelian penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan lainnya.

3. perubahan dalam inventaris perusahaan (barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi) dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Tujuan perusahaan untuk menghasilkan barang atau perlengkapan produksi untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukannya di masa depan. Semakin baik prospek untuk memperoleh keuntungan di masa depan, semakin tinggi investasi yang dilakukannya pada masa kini.

Investor dapat menentukan tingkat investasinya pada sektor industri dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat keuntungan investasi, tingkat bunga, keadaan ekonomi di masa akan datang, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka dengan hal itu, besarnya tingkat investasi akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Investasi yang dilakukan akan mendorong kegiatan ekonomi suatu negara yaitu penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian:

1. Investasi sebagai salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan.

Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan

pendapatan per kapita masyarakat (Sasana, 2008).

2.1.5 Nilai Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial/entrepreneurship), modal (capital), tanah atau sumber daya alam (Sugiyanto,2002). Sifat dan fungsi produksi yaitu suatu industri harus percaya dengan teori "The Law of diminishing return" teori ini menyatakan jika perusahaan menambah terus menerus sebanyak satu unit tenaga kerjanya sedangkan tenaga kerja lainnya tidak mengalami perubahan maka tambahan satu tenaga kerja berikutnya akan memperoleh tambahan output yang semakin berkurang (Mc.Eachern, 2001).

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Hal ini mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada masing-masing perusahaan karena harga adalah bagian dari perhitungan produk pendapatan marjinal. Apabila permintaan akan barang produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan berusaha menambah penggunaan tenaga kerja.

Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. maka untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang digunakan, input yang dimaksud dalam hal ini adalah tenaga kerja. Jadi, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat.

Selain itu, bertambahnya jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama diperkirakan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output akan mengalami peningkatan. Para pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan nilai produksi. Demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja (Matz,2005).

2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002).

Teori Neo Klasik menjelaskan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan setiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dari setiap faktor produksi yang digunakan menerima atau diberikan imbalan sebesar dari nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat, maka pengusaha akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerjanya yang relatif mahal, kemudian menggantinya dengan input-input lain yang relatif lebih

murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum.

2.2.2 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Adanya investasi-investasi akan mewujudkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Persoalan yang lebih lanjut adalah perlu diketahui seberapa jauh berubahnya kesempatan kerja akibat dari penambahan jumlah investasi. Peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja, sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Agar pengembangan investasi dapat terwujud, maka pemerintah memberikan berbagai fasilitas perangsang untuk dapat menarik para investor dalam sektor-sektor ekonomi yang dikehendaki oleh pemerintah agar dapat berkembang. Pemberian fasilitas didasarkan atas segala bidang usaha, lokasi kebutuhan masyarakat atas produk tersebut, tingkat teknologi yang dipakai, penyerapan tenaga kerja dan lain-lain.

Menurut Sukirno (2012), investasi sebagai pembelanjaan atau pengeluaran dalam bentuk penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi dan barang-barang modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan penentu skala usaha dari suatu industri dan dapat mempengaruhi

kemampuan usaha tersebut dalam mempergunakan input faktor produksi. Kondisi ini berhubungan dengan jumlah investasi perusahaan yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat penyerapan tenaga kerja.

2.2.3 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kecil dan Menengah

Nilai Produksi merupakan nilai dari total keseluruhan jumlah komoditi dan jasa yang dapat dihasilkan perusahaan dari proses produksi tersebut dalam satu periode. Hubungan antara nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja adalah positif dimana permintaan tenaga kerja pada dasarnya bersifat *derived demand* atau permintaan tenaga kerja pada perusahaan sangat bergantung pada permintaan pasar terhadap nilai produksinya, jika nilai produksi meningkat maka produsen akan meningkatkan jumlah tenaganya agar target produksi serta target pendapatan yang meningkat tercapai (Sumarsono, 2003).

Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dhita Sekar Prihanti (2015) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di kota Malang (Studi Pada Sentra Industri Kecil Keripik Tempe Sanan Kota Malang). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan analisis variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuosioner kepada responden dengan hasil bahwa berganda. Variabel independen yang diteliti terdiri dari: Nilai Produksi (x1), Modal (x2), Bahan Baku (x3), Tingkat Upah (x4), Lama Usaha (x5), dan variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 31 responden diketahui bahwa variabel Nilai Produksi (x1), Modal (x2), Bahan Baku (x3), dan Lama Usaha (x5) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Sedangkan variabel Tingkat Upah (x4) tidak berpengaruh signifikan. Variabel Bahan Baku (x3) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Arum Prastyaningsih (2016) dengan judul penelitian “Analisis Penyerapan Tenaga kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang Se-eks Karisidenan Surakarta Tahun 2006-2013” . Tujuan dari penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang selama tahun 2006-2013 di Karesidenan Surakarta. Alat analisis menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Random Effect Method (REM) adalah model regresi data panel yang terbaik. Berdasarkan uji serempak, memperoleh hasil bahwa pada tingkat signifikansi 0.05 nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor

industri berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar. Berdasarkan uji validitas pengaruh, nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar 0.504, jumlah unit usaha sebesar 0.199 , upah minimum sebesar -0,671 ,dan PDRB sektor industri sebesar 0.436.

Meilinda Maya Widyastuti (2009) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Upah, Tingkat Output dan Tunjangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tepung Tapioka Studi Kasus Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, tingkat upah, tingkat output, dan tunjangan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden sebanyak 50 orang.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,98345. Hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai (F_{hitung}) sebesar $668,7138 > F_{tabel}(2,84)$ dan dilihat dari probabilitasnya sebesar $0,000000 < 0,05 (\alpha = 5\%)$. Dilihat dari nilai diatas dapat disimpulkan bahwa variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable penyerapan tenaga kerja.

Heru Setiyadi, (2008) dalam penelitian berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan antara variabel upah , biaya bahan baku , nilai produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil Kabupaten konveksi Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section dan metode penelitiannya menggunakan regresi berganda yang diubah ke bentuk logaritma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel upah 0,526,

koefisien variabel biaya bahan baku 0,729 dan koefisien variabel nilai produksi 0,548 secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$. Variabel upah dan variabel biaya bahan baku berpengaruh negatif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil konveksi.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Pada bagian ini, berfokus pada beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan untuk kedepannya. Kerangka pada penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana efek upah minimum, investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kota Parepare.

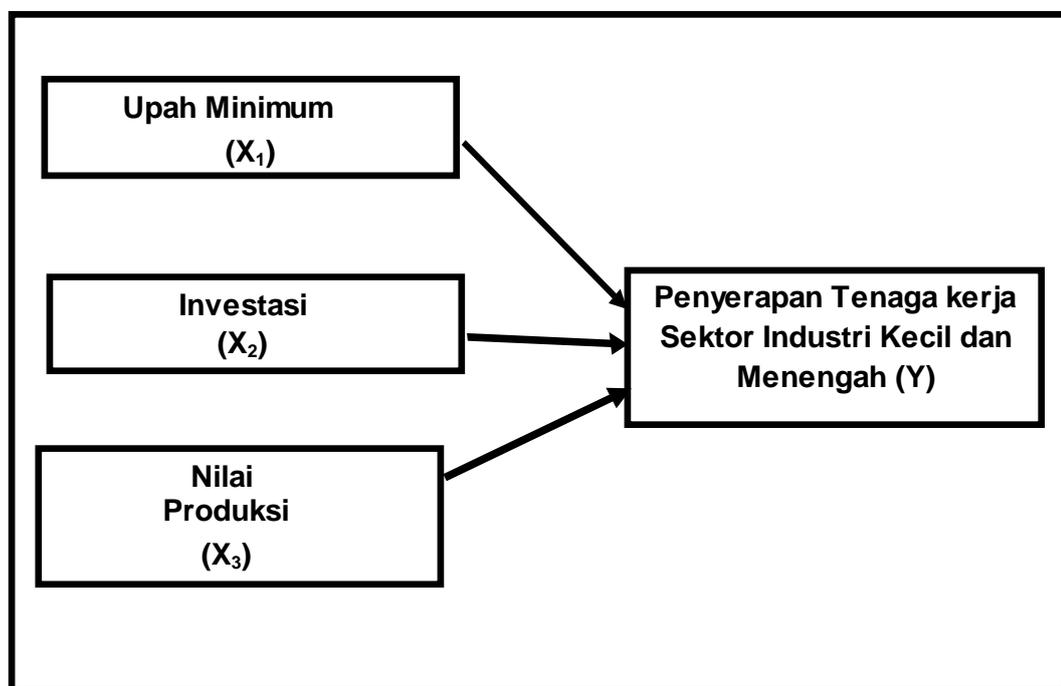
Upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan. Dan adanya tingkat upah minimum yang berlaku semakin tinggi, maka tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan akan semakin sedikit. Kemudian, faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu nilai produksi. Nilai produksi adalah total keseluruhan barang yang dihasilkan dan dikalikan dengan harga satuan barang dalam satu periode. permintaan tenaga kerja pada dasarnya bersifat *derived demand* (permintaan tenaga kerja) dimana perusahaan sangat bergantung pada permintaan pasar terhadap produksinya, jika hasil produksi meningkat maka produsen akan meningkatkan jumlah tenaganya agar target produksi yang meningkat tercapai (Sumarsono, 2003).

Dalam faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumber daya manusia seperti investasi tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu, investasi juga dapat dilihat sebagai komponen utama yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan kerja pada sektor industri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output

yang diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa menaikkan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) ditingkatkan penggunaannya.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut.

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis

- a.) Diduga bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kota Parepare.
- b.) Diduga bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kota Parepare.
- c.) Diduga bahwa nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kota Parepare.